

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono dalam Hardani et al., (2020:242) metode penelitian pada hakikatnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada umumnya, metode penelitian terdiri dari uraian jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, klasifikasi variable, definisi operasional variable, dan metode analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional, dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah dengan cara pencarian data-data mengenai masalah yang diteliti sesuai dengan prosedur penelitian. Seperti dijelaskan oleh Arikunto (2010:3) metode penelitian deskriptif merupakan “Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan”. Jenis metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif korelasional. Metode penelitian korelasional didefinisikan sebagai “Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada” (Arikunto, 2010:4).

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang sesuai dengan judul yaitu “Hubungan antara *Technologi Integration Self Efficacy* (TISE) dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut (Hardani et al., 2020:305) variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada

variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independent yaitu *Technology Integration Self Efficacy* (TISE)

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ini merupakan variabel yang terstruktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi “...primary interest to the researcher” atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

Untuk memperjelas masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikatornya, maka operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
<i>Technology Integration Self Efficacy</i> (TISE) (X)	<i>Self efficacy judgement</i> seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu (Bandura, 1997) Tingkat <i>Technology Integration Self Efficacy</i> (TISE) mengacu pada persepsi calon guru dalam kemampuannya untuk	Jumlah skor <i>Technology Integration Self Efficacy</i> (TISE) menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator <i>Technology Integration Self Efficacy</i> (TISE)	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Siliwangi	1. Kemampuan dalam menggunakan teknologi secara strategis 2. Pengaruh eksternal penggunaan teknologi komputer	Ordinal

	mengintegrasikan teknologi ke dalam konteks lingkungan pengajaran yang modern (Perkmen, 2008)				
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) (Y)	<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) merupakan kerangka konseptual yang dirancang dan disusun oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006 dibangun atas deskripsi PCK Shulman (1987,1986) untuk menggambarkan bagaimana pemahaman guru tentang teknologi pendidikan dan PCK saling berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan pengajaran yang efektif. (Koehler et al., 2009:62)	Jumlah skor <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK)	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Siliwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Technological Knowledge</i> (TK) 2. <i>Pedagogical Knowledge</i> (PK) 3. <i>Content Knowledge</i> (CK) 4. <i>Technological Content Knowledge</i> (TCK) 5. <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) 6. <i>Technological Pedagogical Knowledge</i> (TPK) 7. <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) 	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode yaitu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis, sehingga peneliti dapat mengkaji alokasi sumberdaya yang dibutuhkan. (Husein Umar, 2010 dalam Abdullah, 2015). Desain penelitian akan menuntun peneliti untuk melakukan langkah-langkah atau prosedur penelitian yang harus diikuti dan tidak boleh melenceng dari prosedur tersebut. Jika melenceng dari langkah-langkah penelitian, maka yang terjadi adalah konsistensi penelitian serta penelitian yang baik tidak akan terwujud (Samsu, 2017:42)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian korelasi. Menurut Abdullah, (2015:31) menjelaskan bahwa “desain penelitian korelasi adalah desain penelitian yang dibuat untuk meneliti bagaimana hubungan terjadi antar variable dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi.” Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Siliwangi yang terdiri dari 111 mahasiswa aktif (*Sumber: Sekertaris Jurusan Pendidikan Ekonomi*).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan menggunakan

sampel yang akan dipelajari dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh* yang mana peneliti akan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Artinya sampel pada penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Siliwangi yang berjumlah 111 mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian adalah kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2013:137) . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis baik dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka dan diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet untuk dijawab. (Sugiyono, 2013:142). Angket dalam penelitian ini dibuat berdasarkan skala Likert.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2018 sebanyak 111 orang menggunakan media *google form* dengan link <https://forms.gle/Q2xC6j7KAWikNayN8> .

3.5.2 Studi Kepustakaan

Peneliti akan mencari dan mempelajari berbagai literature yang ada guna untuk memperdalam pemahaman, serta untuk kesempurnaan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti merupakan kegiatan melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial. (Emori dalam Sugiyono, 2013:102). Dalam penelitian, alat ukur disebut dengan istilah instrument penelitian. Menurut Ibnu Hajar dalam Hardani et al., (2020:384) instrumen penelitian adalah “alat ukur

yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variable secara objektif?.

Dengan demikian instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sebelum menyusun instrumen penelitian, maka terlebih dahulu dirancang kisi-kisi instrument, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	No	Indikator	Kisi-Kisi
<i>Technology Integration Self Efficacy</i> (TISE) (X)	1	Kemampuan dalam menggunakan teknologi secara strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa yakin bahwa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi untuk pengajaran 2. Merasa yakin bahwa dapat berhasil mengajarkan materi yang relevan dengan penggunaan teknologi yang tepat 3. Merasa yakin bahwa dapat menyelesaikan pekerjaan yang berbasis teknologi 4. Merasa yakin bahwa dapat secara konsisten menggunakan teknologi pendidikan dengan cara yang efektif 5. Merasa yakin bahwa dapat memotivasi murid-murid untuk berpartisipasi dalam proyek berbasis teknologi 6. Merasa yakin bahwa bisa membantu siswa ketika mereka mengalami kesulitan dengan teknologi 7. Merasa yakin bahwa dapat memantau siswa dalam penggunaan teknologi yang tepat. 8. Merasa yakin bahwa dapat memberikan umpan balik individual kepada siswa selama penggunaan teknologi 9. Merasa yakin bahwa dapat bersikap responsif terhadap kebutuhan siswa selama penggunaan teknologi.

		<p>10. Merasa yakin bahwa dapat secara teratur memasukkan teknologi ke dalam pelajaran bila sesuai dengan pembelajaran siswa</p> <p>11. Merasa yakin bahwa memahami kemampuan teknologi dengan cukup baik untuk memaksimalkannya di kelas</p> <p>12. Merasa yakin tentang penggunaan sumber daya teknologi (seperti spreadsheet, portofolio elektronik) untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari tes dan produk siswa untuk memperbaiki praktik pembelajaran</p> <p>13. Merasa yakin untuk memilih teknologi yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum.</p> <p>14. Merasa yakin dengan kemampuan untuk mengevaluasi perangkat lunak untuk pengajaran dan pembelajaran</p> <p>15. Cukup percaya diri bahwa mampu menggunakan teknologi komputer saat memberikan arahan pada siswa tentang penggunaan komputer</p> <p>16. Merasa yakin bahwa dapat secara efektif memantau penggunaan komputer siswa untuk pembelajaran di kelas</p>
2	Pengaruh eksternal penggunaan teknologi komputer	<p>1. Merasa yakin bahwa akan nyaman menggunakan teknologi dalam pengajaran</p> <p>2. Merasa yakin dapat responsif terhadap kebutuhan siswa selama penggunaan komputer</p> <p>3. Merasa yakin bahwa seiring berjalannya waktu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan teknologi akan terus meningkat</p> <p>4. Merasa yakin dapat mengembangkan cara-cara kreatif untuk mengatasi kendala sistem dan terus mengajar secara efektif dengan teknologi</p> <p>5. Merasa yakin dapat melaksanakan proyek berbasis teknologi bahkan</p>

			Ketika saya ditentang oleh teman-teman yang skeptis.
<i>Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) (Y)</i>	1	<i>Technological Knowledge (TK)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai kemampuan Teknik untuk menggunakan teknologi 2. Dapat mempelajari teknologi dengan mudah 3. Dapat mengintegrasikan penggunaan web untuk pembelajaran siswa 4. Dapat menggunakan <i>software conference</i>
	2	<i>Pedagogical Knowledge (PK)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membimbing siswa untuk belajar mandiri 2. Dapat merencanakan aktivitas kelompok untuk siswa 3. Dapat mengidentifikasi topik yang tepat untuk aktivitas kelompok 4. Dapat mengajari siswa untuk dapat memonitor pembelajaran mereka sendiri 5. Dapat mengajari siswa untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang tepat
	3	<i>Content Knowledge (CK)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki strategi pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran 2. Memiliki berbagai cara pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran kedua 3. Dapat berpikir tentang materi pelajaran seperti seorang ahli yang mengkhususkan diri pada pertama kali mengajar subjek
	4	<i>Technological Content Knowledge (TCK)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memilih materi kompetensi dasar pembelajaran yang tepat dalam mengajar menggunakan teknologi 2. Melakukan proses pembelajaran dengan media teknologi seperti Mikroskop multimedia, LCD Proyektor, Komputer
	5	<i>Pedagogical Content</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi hasil belajar siswa 2. Membuat pengembangan kurikulum/silabus

		<i>Knowledge</i> (PCK)	3. Membuat perancangan pembelajaran 4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
	6	<i>Technological Pedagogical Knowledge</i> (TPK)	1. Berpikir lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pendekatan pengajaran yang digunakan di kelas 2. Berpikir kritis tentang bagaimana menggunakan teknologi di kelas 3. Dapat menyesuaikan penggunaan teknologi yang dipelajari untuk kegiatan pengajaran yang berbeda 4. Dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk diskusi pada forum dengan siswa
	7	<i>Tecnological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK)	1. Dapat menggunakan strategi yang menggabungkan konten, teknologi dan pendekatan pengajaran 2. Dapat memberikan kepemimpinan dalam membantu orang lain untuk mengkoordinasikan penggunaan konten, teknologi dan pendekatan mengajar di sekolah 3. Dapat memilih untuk menggunakan teknologi di kelas yang meningkatkan proses pembelajaran, bagaimana saya mengajar dan apa yang dipelajari siswa 4. Dapat mengajarkan pelajaran yang tepat dengan mengintegrasikan mata pelajaran, teknologi dan metode pengajaran 5. Dalam mengajar sesuai dengan kompetensi pedagogik, dapat menggunakan teknologi pembelajaran dalam mengajar materi pada siswa.

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai gejala sosial dalam suatu penelitian yang telah ditentukan variabelnya serta indikator-indikatornya.

Kuesioner akan diberikan kepada responden. Namun sebelum disebarkan kepada responden, instrument penelitian harus terlebih dahulu dilakukan pengujian tingkat validitas dan reliabilitasnya. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui butir-butir pernyataan mana yang sudah valid dan mana saja yang tidak valid. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di luar populasi yang telah ditetapkan. Adapun uji instrumen ini dilakukan pada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Berikut merupakan rumus beserta penjelasannya.

1. Uji Validitas

Cresswell & Cresswell (2018:337) menjelaskan bahwa: “*Validity in quantitative research refers to whether one can draw meaningful and useful inferences from scores on particular instruments*”. Validitas dalam penelitian kuantitatif mengacu pada apakah seseorang dapat menarik kesimpulan yang bermakna dan berguna dari skor pada instrument tertentu. Validitas menjadi hal yang sangat penting karena validitas dapat menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu fenomena (Hardani et al., 2020;198).

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah Korelasi *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor pertanyaan item

$\sum Y$ = Jumlah skor pertanyaan total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Pengolahan pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil pengukuran validitas dapat diukur dari membandingkan nilai r hitung atau *Pearson Correlation* dengan nilai r tabel *Product Moment*. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir pernyataan itu valid, dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir pernyataan itu tidak valid. Adapun uji instrumen ini dilakukan pada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Berikut merupakan rangkuman hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3.3
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak valid	Jumlah Butir Valid
<i>Technology Integration Self Efficacy (TISE) (X)</i>	21	-	-	21
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) (Y)</i>	28	13	1	27
Jumlah	49	-	1	48

Sumber : Data Penelitian diolah 2022

2. Uji Reliabilitas

Selain harus mencapai validitas, instrument penelitian yang baik juga harus reliabilitas. Reliabilitas akan menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila instrument penelitian itu digunakan berulang kali (Abdullah, 2015:260). Menurut Cresswell & Cresswell (2018:334) “*Reliability refers to whether scores to items on an instrument are internally consistent (i.e., are the item responses consistent across constructs), stable over time (test-retest correlations), and whether there was consistency in test administration and scoring*” reliabilitas mengacu pada apakah skor item pada instrument konsisten secara internal (yaitu, adalah respons item konsisten di seluruh konstruksi), stabil dari waktu ke waktu (korelasi tes-tes ulang), dan apakah ada konsistensi dalam administrasi ujian dan penilaian.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir item

σ_t^2 = Varian total

Adapun kriteria Uji Reliabilitas adalah :

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

Sumber : Arikunto,2010

Variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
<i>Technology Integration Self Efficacy</i> (TISE) (X)	0,953	Sangat Reliabel
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) (Y)	0,948	Sangat Reliabel

Sumber : Data Penelitian diolah 2022

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:243) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Hipotesis

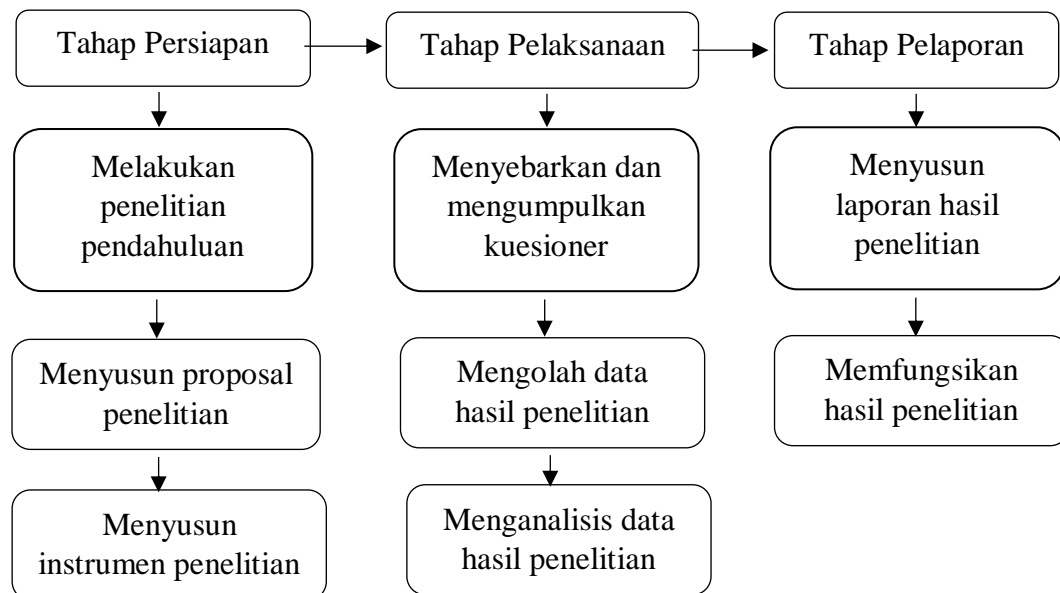
1. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi. Jenis skorelasi yang digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Rank Spearman* adalah satu uji statistik non parametris. Digunakan apabila ingin mengetahui kesesuaian antara 2 subjek di mana skala datanya adalah ordinal.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Ketiga tahap tersebut dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan atau observasi
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap pelaporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, yang beralamat Jalan Siliwangi Nomor 24, Kota Tasikmalaya

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun 1 bulan yaitu dari bulan Juni 2021 sampai bulan Juli 2022. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Jadwal Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juni-Juli 2021				Agustus- November2021				Desember 2021				Januari 2022				Februari- April 2022				Mei-Juli 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																								
	a. Melakukan penelitian pendahuluan																								
	b. Menyusun proposal penelitian																								
	c. Menyusun instrumen penelitian																								
2	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner																								
	b. Mengolah data																								
	c. Menganalisis data																								
3	Tahap Pelaporan																								
	a. Menyusun laporan hasil penelitian																								
	b. Memfungsikan hasil penelitian																								